

Eksplorasi Sensualitas Perempuan (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film Blonde)

¹Risya Salsabila, ²Merry Fridha Tri Palupi, ³Herlina Kusumaningrum

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

risyasalsabilaa03@gmail.com

Abstract

Exploitation of women's bodies is something that has been considered commonplace in films. This Blonde film is one of the films featuring a woman, namely Marilyn Monroe, who is used as an object of exploitation of female sensuality. The method used in this study is a qualitative method using Roland Barthes' Semiotic Analysis. Semiotics in Barthes' theory basically wants to learn how humans make sense of something, to make sense of something it can be done by dissecting this Blonde film by marking the signs, namely Denotation, Connotation, and Myth. Researchers have found the exploitation of female sensuality in this Blonde film both in verbal and non-verbal forms. The results and findings in this film are 10 scenes that have been found on signs of exploitation of female sensuality using Roland Barthes' semiotic analysis, namely Marilyn Monroe Monroe has been exploited in real life, and in this film too so that she gets exploited for the second time. Marilyn Monroe was used as an object of sensuality by showing exotic parts, Marilyn Monroe was used as a poster showing a body shape that was bent so that it was a little vulgar. Exploitation was obtained not only verbally but also nonverbally.

Keywords: *Films, Exploitation of sensuality, and women's bodies*

Abstrak

Eksplorasi tubuh perempuan merupakan suatu hal yang telah dianggap lumrah dalam film. Film Blonde ini merupakan salah satu film yang menampilkan seorang perempuan yaitu Marilyn Monroe yang dijadikan sebagai objek eksploitasi sensualitas perempuan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes. Semiotika dalam teori Barthes pada dasarnya ingin mempelajari bagaimana manusia memaknai sesuatu, untuk memaknai sesuatu maka dapat dilakukan dengan cara membedah film Blonde ini dengan menandai tanda-tanda yaitu Denotasi, Konotasi, dan Mitos. Peneliti telah menemukan Eksploitasi Sensualitas Perempuan dalam Film Blonde ini baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Hasil dan temuan pada film ini terdapat 10 scene yang telah ditemukan pada tanda-tanda eksploitasi sensualitas perempuan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yaitu Marilyn Monroe Monroe telah dieksploitasi dalam kehidupan nyata, dan dalam film ini juga sehingga ia mendapatkan eksploitasi untuk kedua kalinya. Marilyn Monroe dijadikan sebagai objek sensualitas dengan memperlihatkan bagian yang eksotis, Marilyn Monroe dijadikan poster yang memperlihatkan bentuk tubuh yang menekuk sehingga sedikit vulgar, Eksploitasi yang didapat tidak hanya secara verbal namun juga nonverbal.

Kata kunci: Film, Eksploitasi Sensualitas, dan tubuh perempuan

Pendahuluan

Perempuan sering kali menjadi korban tindakan yang ditindas, dijadikan objek seksualitas laki-laki, dan bahkan menjadi sasaran pelecehan. Dalam film, para sutradara kerap menggambarkan perempuan sebagai sosok yang mudah menangis dan kurang percaya diri. Oleh karena itu sudah menjadi hal yang umum bila perempuan menjadi obyek eksploitasi dalam sebuah film karena konstruksi patriarki yang mengakar dalam masyarakat (Sangaji et al., 2021)

Berbagai eksploitasi kerap dibebankan kepada perempuan termasuk eksploitasi sensualitas. Hal ini merupakan bagian dari kekerasan terhadap perempuan. Dalam buku yang ditulis oleh Benyamin (2003), Kekerasan sensualitas dapat mengambil berbagai bentuk, seperti pelecehan seksual, perdagangan wanita, komersialisasi fisik wanita, pornografi, dan lain-lain. Secara tidak langsung, memanfaatkan tubuh wanita dalam film merupakan salah satu bentuk kekerasan terhadap wanita. Meskipun tidak ada kekerasan fisik yang dilakukan, memanfaatkan tubuh wanita merupakan tindakan yang tidak pantas dilakukan. (Rafidati et al., 2021)

Menurut catatan Komnas Perempuan, kekerasan seksual adalah kasus yang paling sering terjadi di antara semua bentuk kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di masyarakat, dan merupakan kasus kedua tertinggi setelah kekerasan fisik dalam ranah personal. Pada tahun 2023, Komnas Perempuan mencatat peningkatan dalam jumlah pengaduan langsung ke Komnas Perempuan mengenai kekerasan terhadap perempuan, dari 4.322 kasus pada tahun 2021 menjadi 4.371 kasus pada tahun 2022. Data pengaduan ke Komnas Perempuan dibagi menjadi tiga ranah: ranah personal dengan 2.098 kasus, ranah publik dengan 1.276 kasus, dan ranah negara dengan 68 kasus. Kekerasan personal merupakan bentuk kekerasan yang paling dominan setiap tahunnya. Dengan jumlah pengaduan yang mencapai 17 kasus per hari, Komnas Perempuan harus bekerja keras untuk membantu para korban kekerasan terhadap perempuan.

Pemanfaatan fisik perempuan menjadi sesuatu yang umum terjadi dalam film. Aktivitas seksual juga menjadi komoditas yang populer untuk mendapatkan keuntungan. Di dalam Netflix juga banyak menampilkan film yang menjadi korban eksploitasi sensualitas. Salah satu contohnya adalah Film *Ôlòtré* (2019), Film ini merupakan film Netflix yang menceritakan tentang dunia prostitusi yang dikisahkan melalui penelusuran jurnalis bernama *lòturé* (Sharon Ooja). Dan Film-film lainnya yang menceritakan tentang eksploitasi sensualitas pada perempuan seperti Film *Gangubai Kathiawadi* (2022), *Madame Claude* (2021), *Much Loved* (2015), termasuk film *Blonde*.

Film *Blonde* merupakan sebuah film yang mengeksploitasi tubuh perempuan. Film ini merupakan sebuah drama biografi Amerika Serikat namun bukanlah sepenuhnya sebuah riwayat hidup yang nyata, tetapi terdapat elemen dramatis dan sentuhan khayalan dari pembuatnya. Film ini melakukan eksploitasi sensualitas pada pemeran utamanya. Andrew Dominik yang menulis dan sutradara dalam Film *Blonde* ini didasarkan pada novel berjudul sama karya Joyce Carol Oates yang diterbitkan pada tahun 2000. Film ini menggambarkan kehidupan megabintang Marilyn Monroe pada masa itu dan diperankan oleh Ana de Armas. Film *Blonde* mengisahkan kisah hidup Marilyn Monroe sejak masa kecilnya yang penuh dengan permasalahan sebagai Norma Jeane yang dia tinggalkan berdua dengan ibunya karena

bapaknya tidak menerima dia sehingga ibunya marah dan ingin membunuhnya dengan melukainya, untungnya ia memiliki tetangga yang baik sehingga ditolong oleh tetangganya, kemudian ibunya dimasukkan ke dalam rumah sakit jiwa karena mengalami depresi dan Marilyn Monroe dititipkan ke panti asuhan. Setelah beranjak dewasa Marilyn Monroe ingin mencari ayahnya oleh karena itu ia mendaftarkan diri sebagai model dan menjadi publik figur, namun dalam dunia entertainment dia kerap mendapatkan kejadian yang tidak diduga lantaran dia mendapatkan pelecehan yang mana dia juga dijadikan sebagai obyek eksploitasi sensualitas, sampai dia diperkosa oleh sutradaranya dan akhirnya hamil namun dia melakukan aborsi.

Dalam perjalanannya, film ini menjadi polemik di media sosial karena mengisahkan sisi gelap kehidupan Marilyn Monroe dan juga dianggap sisi trauma yang dialami oleh Marilyn Monroe. Para kritikus juga menyebutkan bahwa film ini harusnya tidak menjadikan perempuan sebagai obyek eksploitasi sensualitas sehingga membuat perempuan menjadi korban untuk kedua kalinya.

Penelitian terkait eksploitasi sensualitas terhadap perempuan telah banyak dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ilma Hanifa Madina dan Ajeng Dyah Kumala tahun 2020 berjudul Eksploitasi Sensualitas Tubuh Perempuan dalam Iklan Cat Avian Versi Awas Cat Basah. Penelitian ini menghasilkan analisis bahwa terdapat eksploitasi perempuan pada iklan ini, dimana iklan ini memperlihatkan dengan detail bagian tubuh paha perempuan yang mengangkat roknya sesaat setelah membaca tulisan “awas cat basah”. Penelitian ini memperlihatkan adanya normalisasi dan eksploitasi sensualitas tubuh perempuan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu diperhatikan bagaimana eksploitasi sensualitas tubuh perempuan pada film *Blonde*, apakah terdapat tindakan yang sama seperti pada iklan Cat Avian ini yang dimana eksploitasi tersebut dengan menunjukkan bagian wanita, yang telah diketahui bahwa eksploitasi semacam ini sebenarnya dapat menimbulkan trauma terhadap perempuan. (Madina et al., 2020)

Dalam studi ini, peneliti akan menggunakan pendekatan analisis semiotika dari Roland Barthes yang fokus pada tanda-tanda. Tanda-tanda dapat memberikan pemahaman tentang sesuatu dalam kehidupan. Semiotika menurut teori Barthes bertujuan untuk mempelajari cara manusia memberikan makna pada sesuatu. Roland Barthes memperkenalkan model analisis tanda yang terdiri dari dua tahap signifikasi, yaitu denotasi dan konotasi. Selain itu, Barthes juga merumuskan model sistematis untuk menganalisis mitos melalui tanda-tanda yang mengarah pada gagasan signifikasi pada tahap kedua. Pada tanda itulah nantinya akan ditemukan hasil analisis pada Film *Blonde*.

Makna pesan yang disampaikan pada film *Blonde* ini memberikan makna penting tentang seorang perempuan dijadikan sebagai obyek eksploitasi sensualitas. Dan Film ini juga menghadapi penggambaran media dan stereotip *Blonde* “perempuan pirang yang bodoh” yang dipandang rendah oleh banyak pihak terutama orang yang membuat film ini juga. Dalam pandangan penulis, hal ini sangat meresahkan dan dinilai tidak patut untuk ditayangkan di film dan disiarkan karena obyektifikasi yang dilakukan pembuat film pada tokoh utama

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka fokus masalah dari penelitian ini yaitu Eksploitasi Sensualitas Perempuan dalam Film *Blonde* dalam perspektif analisis semiotika Roland Barthes dan Tujuan dari artikel ini yaitu untuk mengetahui hasil analisis

Eksplorasi Sensualitas Perempuan dalam Film *Blonde* dalam perspektif semiotika Roland Barthes dan juga untuk mengidentifikasi mitos sensualitas yang ditampilkan pada mega bintang Marilyn Monroe.

Metode Penelitian

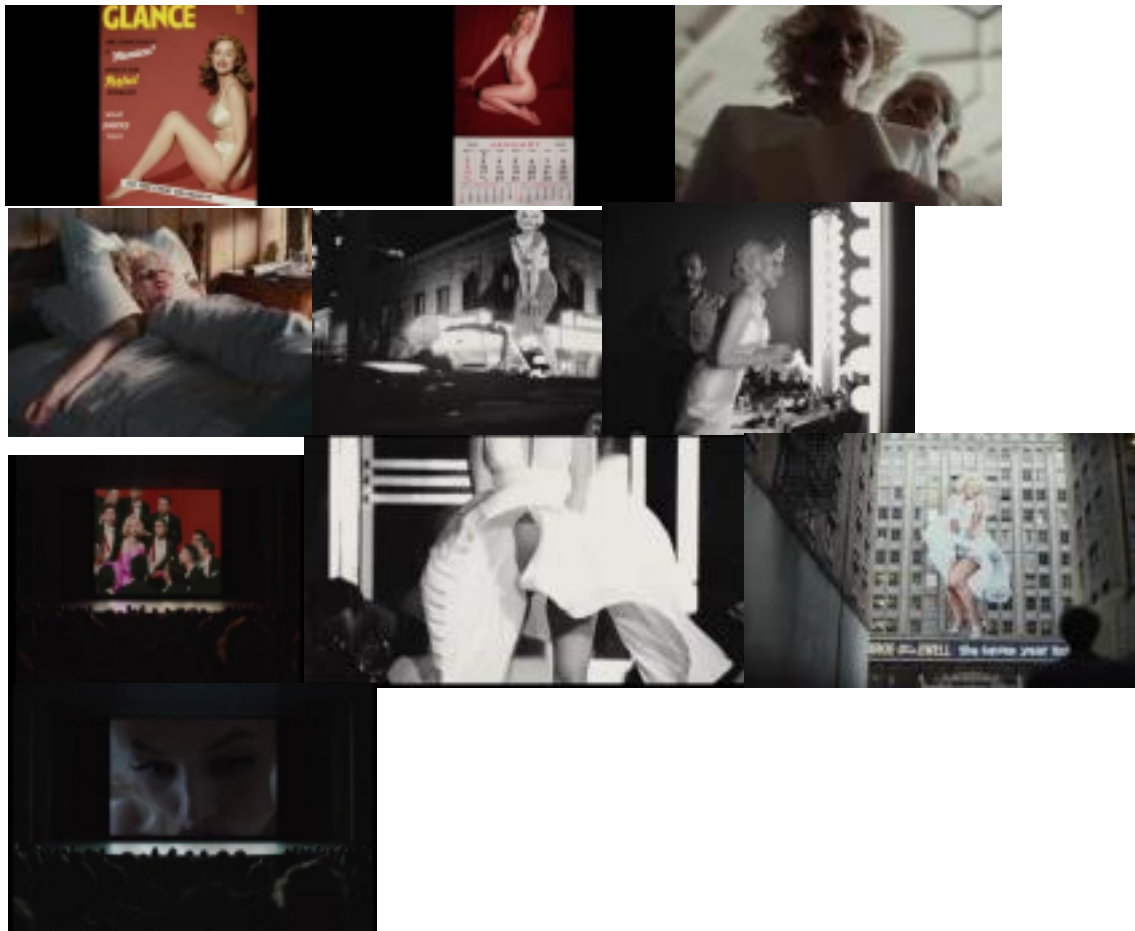
Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013;1), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji pada kondisi objek yang alami, (sebagai lawan dari eksperimen) di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. (Dalam Eksanti, A. R., et al., 2023) Penelitian kualitatif pada penelitian ini berfungsi untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan, dan pemikiran manusia baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Bogdan dan Bilken (dalam Moleong, 2017:49), paradigma merupakan himpunan longgar dari beberapa prasangka yang dipertahankan bersama, konsep atau pernyataan yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Peneliti menggunakan paradigma kritis. Pandangan semiotika Roland Barthes lebih mengacu kepada paradigma kritis yang dipopulerkan Karl Marx, karena kajian semiotika Roland Barthes yang tergolong dalam paradigma kritis. Paradigma kritis menganggap bahwa media adalah salah satu medium bagi kalangan dominan untuk dapat mengontrol dan mempengaruhi kalangan yang tidak dominan. Jenis dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis Semiotika. Semiotika merupakan ilmu mengenai tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan dokumentasi. Dan analisis data pada film *Blonde* ini yaitu dengan menganalisis menggunakan Semiotika Roland Barthes dengan 3 pembedahan makna dalam sebuah objek, melihat dari sisi denotatif yang terdapat dalam objek, melihat dari sisi konotatif yang terdapat dalam objek, serta mitos/ideologi yang terdapat dalam objek agar objek tersebut dapat di jabarkan.

Hasil dan Pembahasan

Film *Blonde* merupakan sebuah film drama biografi Amerika Serikat, yang memiliki durasi dua jam empat puluh tujuh menit. Film *Blonde* ini bukanlah biografi nyata yang lengkap, tetapi mengandung unsur drama dan fantasi yang ditambahkan oleh pembuatnya. Film ini ditulis dan disutradarai oleh Andrew Dominik dan didasarkan pada novel dengan judul yang sama karya Joyce Carol Oates yang diterbitkan pada tahun 2000. Film ini didasarkan pada kehidupan Marilyn Monroe, seorang aktris Amerika Serikat, dan Ana de Armas berperan sebagai Marilyn Monroe. Adrien Brody, Bobby Cannavale, dan Julianne Nicholson juga tampil dalam peran-peran pendukung. Dede Gardner, Jeremy Kleiner, Tracey Landon, Brad Pitt, dan Scott Robertson bertindak sebagai produser dalam film ini. Film *Blonde* ini dirilis di Amerika Serikat pada 16 September 2022 menggunakan platform Netflix. Film *Blonde* belakangan ini menjadi kontroversial di platform media sosial karena menggambarkan sisi kelam kehidupan Marilyn Monroe.

Berikut merupakan Eksploitasi Sensualitas yang diperoleh dari Marilyn Monroe:



Berdasarkan pada scene-scene yang telah ditemukan diatas, dalam Film Blonde ini terdapat 138 scene dan yang menjadi unit analisis penelitian yang sesuai dengan judul yang diambil yaitu Eksploitasi Sensualitas pada Perempuan ada 10 scene. Scene-scene yang sesuai akan dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes dengan menandai denotasi, konotasi dan mitos. Eksploitasi sensualitas dalam Film Blonde ditampilkan pada hasil analisis dengan screenshoot hasil yang ditemukan dari Film Blonde ini. Dan sesuai dengan judul pada penelitian ini terdapat 10 scene yang menampilkan tanda yang berbeda-beda.

Hasil dari pengamatan peneliti penggambaran tokoh Marilyn Monroe dijadikan sebagai objek Eksploitasi Sensualitas Perempuan dalam Film Blonde ini seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya Eksploitasi perempuan merupakan sebuah pemanfaatan tenaga perempuan untuk kepentingan dan keuntungan pribadi pihak tertentu. Marilyn Monroe telah dieksploitasi dalam kehidupan nyata, dan dalam film ini juga sehingga ia mendapatkan eksploitasi untuk kedua kalinya. Dalam Film Blonde ini ia ditampilkan sebagai perempuan

yang cantik, memiliki badan yang bagus sehingga penonton hingga sutradaranya menyukai sosok Marilyn Monroe.

Dalam kehidupan pribadi Marilyn Monroe saat di eksploitasi menimbulkan trauma yang cukup dalam buat dirinya dan dalam film ini saat ia mengalami eksploitasi dan penonton melihat adegan tersebut juga mengalami hal yang membuat trauma, yang mana sebenarnya perempuan tidak boleh dijadikan sebagai objek sensualitas, apalagi Marilyn Monroe adalah selebritis yang terkenal bahkan beliau sudah meninggal tidak layak jika kehidupan kelamnya dijadikan sebagai sebuah film. Film ini seharusnya mengangkat kehidupan Marilyn Monroe yang positif seperti hal-hal apa saja yang pernah di raihinya saat ia menjadi Aktris.

Marilyn Monroe merupakan pihak yang lemah, sehingga pada saat ia dieksploitasi tidak bisa berbuat apa-apa. Karena Marilyn Monroe adalah orang yang biasa yang tidak memiliki strata sosial yang tinggi, berbeda dengan pihak yang mengeksploitasinya yaitu sutradaranya ia memiliki strata sosial yang lebih tinggi sehingga dapat mengeksploitasi para Aktrisnya. Dalam hal ini sebenarnya tidak boleh dilakukan meskipun sudah sedekat apapun hubungan dalam pekerjaan maupun tidak. Karena perempuan tidak boleh dijadikan sebagai objek eksploitasi sensualitas.

Marilyn Monroe telah mengalami berbagai bentuk Eksploitasi yang bermacam-macam seperti ia dijadikan objek eksploitasi sensualitas untuk foto kalender dan majalah, proses syuting film, dijadikan poster, saat bernyanyi melekukan tubuhnya, dan bahkan ia berbicara dengan asistennya juga mendapatkan eksploitasi yang mana pada saat pemotretan hanya memakai bra dan celana dalam dan memperlihatkan bagian payudara dan bahkan tidak memakai busana dalam hal ini tubuh perempuan (Marilyn Monroe) dipertontonkan secara erotisme dan eksotis.

Penutup

Setelah melakukan penelitian pada Film Blonde ini dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes yang menandai dengan denotasi, konotasi, dan juga mitos, peneliti berhasil menemukan Eksploitasi Sensualitas Perempuan dalam Film Blonde ini baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, adapun beberapa hal yang ditemukan pada Eksploitasi Sensualitas Perempuan dalam Film Blonde ini yaitu sebuah pemanfaatan tenaga perempuan untuk kepentingan dan keuntungan pribadi pihak tertentu. Dan pada Film Blonde ini terdapat 10 scene yang ditemukan pada tanda-tanda eksploitasi sensualitas perempuan.

Hasil temuan pada penelitian ini yaitu Marilyn Monroe Monroe telah dieksploitasi dalam kehidupan nyata, dan dalam film ini juga sehingga ia mendapatkan eksploitasi untuk kedua kalinya. Marilyn Monroe dijadikan sebagai objek sensualitas dengan memperlihatkan bagian yang eksotis, Marilyn Monroe dijadikan poster yang memperlihatkan bentuk tubuh yang menekuk sehingga sedikit vulgar, Eksploitasi yang didapat tidak hanya secara verbal namun juga nonverbal. Berikut adalah Bentuk-bentuk yang dialami Marilyn Monroe pada Film Blonde ini yaitu:

1. Marilyn Monroe telah dieksploitasi dalam kehidupan nyata, dan dalam film ini juga sehingga ia mendapatkan eksploitasi untuk kedua kalinya.

2. Marilyn Monroe dijadikan sebagai objek sensualitas dengan hanya memakai bra dan celana dalam dan juga memperlihatkan bagian payudara karena tidak mengenakan busana saat pemotretan foto kalender dan foto cover majalah.

3. Marilyn Monroe dijadikan poster yang memperlihatkan bentuk tubuh yang menekuk sehingga sedikit vulgar.

4. Marilyn Monroe mendapatkan eksploitasi tidak hanya secara adegan yang mengarah pada bahasa nonverbal saja namun juga perkataan.

5. Marilyn Monroe saat syuting terkena angin kereta sehingga roknya terangkat dan terlihat celana dalamnya sehingga para jurnalis ngefoto dan disebarluaskan. 6. Marilyn Monroe dijebak oleh sutradaranya untuk melakukan hubungan intim dan di sebelahnya terdapat kamera yang kemudian dijadikan untuk film porno yang ditayangkan di studio film.

Dari yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa Eksploitasi Sensualitas Perempuan dalam Film *Blonde* pada tokoh Marilyn Monroe ini ditunjukkan bahwa perempuan cantik, dan memiliki tubuh yang bagus seringkali mendapatkan eksploitasi baik verbal maupun non verbal. Dan dalam Film ini semestinya menceritakan tentang biografi Marilyn Monroe sebagai artis yang populer di zamannya, namun Marilyn malah mengalami pelecehan dan di eksploitasi habis-habisan sehingga ia menjadi korban untuk kedua kalinya.

Peneliti ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Sehingga saran dari peneliti bagi peneliti lain yang akan melanjutkan ataupun melakukan penelitian yang serupa, dapat menggunakan analisis yang berbeda seperti menggunakan analisis semiotika Charle Sanders Pierce, sehingga hasil analisis dapat mengungkap eksploitasi perempuan dengan sudut yang berbeda. Dan bagi masyarakat, diharapkan untuk lebih kritis terhadap pesan-pesan yang disampaikan film, karena dibalik sebuah pesan terkandung sebuah ideologi yang akan disampaikan. Eksploitasi tubuh perempuan merupakan salah satu bentuk dari kekuatan kapitalis.

Daftar Pustaka

Eksanti, A. R., Fridha, M., Palupi, T., Danadharta, I., & Komunikasi, I. (2023). ANALISIS SEMIOTIKA MISOGINI PADA FILM.

Madina, Ilma Hanifa & Kumala, Ajeng Dyah. (2020). Eksploitasi Sensualitas Tubuh Perempuan dalam Iklan Cat Avian Versi Awas Cat Basah. *Jurnal Vol 1, No 2*

<https://journal.umy.ac.id/index.php/ja/article/view/8733>

Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rafidati, T., Fitri, M. P., & Fadilla, S. A. (2021). Eksploitasi Sensualitas Perempuan dalam Iklan Permen Sukoka. *Jurnal Audiens*, 3(1), 61–71.

<https://doi.org/10.18196/jas.v3i1.11775>

Sangaji, M. S., Qorib, F., & Ghofur, M. A. (2021). *Eksploitasi Perempuan Dalam Film Horor Air Terjun Pengantin 2*.

[http://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/558%0Ahttps://rinjani.unitri.ac.id/bitstream/handle/071061/558/Muhammad Suharta Sangaji_Eksploitasi](http://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/558%0Ahttps://rinjani.unitri.ac.id/bitstream/handle/071061/558/Muhammad%20Suharta%20Sangaji_Eksploitasi%20Perempuan.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

[Perempuan.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/558%0Ahttps://rinjani.unitri.ac.id/bitstream/handle/071061/558/Muhammad%20Suharta%20Sangaji_Eksploitasi%20Perempuan.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 7